

**PENGARUH *CAM (CONCEPT ATTAINMENT MODEL)* MEDIA
ECOFINDMAT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR INTUITIF
MATEMATIS SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA**

Dinda Novanti¹, Febriana Kristanti², Endang Suprapti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

dinda.novanti-2020@fkip.um-surabaya.ac.id¹, febriana.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id², endangsuprapti@fkip.um-surabaya.ac.id³

Received dd Agustus 2024; revised dd Month yyyy; accepted dd Month yyyy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan Pembelajaran *Concept Attainment Model* dengan menggunakan media Ecofindmat terhadap kemampuan berpikir intuitif matematis siswa dalam memecahkan masalah bangun ruang sisi datar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain *pre-test post-test* group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Concept Attainment Model* dengan bantuan Media Ecofindmat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir intuitif matematis siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata pada *post-test* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pada *pre-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir intuitif matematis setelah penerapan metode pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan t nilai *post-test* $t_{hitung} = 127.743$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 24$ adalah 1.711 dan nilai *pre-test* $t_{hitung} = 42.262$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 24$ adalah 1.711. Dimana jika $t_{tabel} = 1.711 < t_{hitung} = 127.743$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. $t_{tabel} = 1.711 < t_{hitung} = 42.262$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa selama pembelajaran dengan *CAM* berbantu Media Ecofindmat berpengaruh positif, dengan aktivitas siswa yang paling dominan adalah berdiskusi dengan kelompok sebesar 25.62%. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran dengan *Concept Attainment Model* berbantu Media Ecofindmat sangat positif dengan persentase respon positif (Sangat Setuju dan Setuju) mencapai 92.68%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Concept Attainment Model* dengan bantuan Media Ecofindmat berpengaruh positif dan terhadap kemampuan berpikir intuitif matematis siswa meningkat signifikan.

Kata Kunci : *Concept Attainment Model*, Media Ecofindmat, Kemampuan Berpikir Intuitif Matematis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran terdiri dari unsur-unsur yang berhubungan erat, termasuk kurikulum, tujuan, model pembelajaran, metode, materi, dan diversitas siswa (Rohman, 2014). Keenam komponen tersebut semestinya diperhatikan guru agar dapat dijadikan pedoman dalam memilih lalu menentukan model pembelajaran yang tepat Menurut Firdaus, Kailani, Bakar, Bin, dan Bakry dalam (Jeheman et al., 2019) menegaskan bahwa matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berkontribusi terhadap pengembangan IPTEK, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. (Pratiwi & Wiarta, 2021) menyimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran terpenting yang dipelajari siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logika, sistematisasi, dan objektivitas yang memungkinkan mereka menerapkan IPTEK dalam menghadapi permasalahan dunia nyata.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ۱۱ -

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al Mujadalah : 11)

Ayat di atas mengandung konsep penting tentang pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir. Pesan yang disampaikan menekankan pentingnya kemauan untuk belajar dan menuntut ilmu, karena Allah menjanjikan untuk meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Dalam konteks pembelajaran, hal ini menyoroti pentingnya kesediaan untuk terbuka terhadap pengetahuan baru dan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi kehidupan (Sahroni, 2017).

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir menjadi hal yang sangat penting. Siswa perlu mampu menggunakan kemampuan berpikir mereka untuk memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan dan mengaplikasikannya dengan tepat, terutama saat menghadapi permasalahan matematika yang memerlukan pemecahan. Kemampuan berpikir siswa memiliki korelasi yang erat dengan kemampuan matematika mereka, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah matematika dan pencapaian hasil belajar matematika.

Ini karena proses berpikir siswa sangat terlibat dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. (Sani, 2016).

Salah satu aspek penting dari kemampuan berpikir adalah kemampuan berpikir intuitif dan matematis. Untuk mencapai kemampuan ini, diperlukan keberadaan intuisi dalam diri siswa. Proses berpikir intuitif matematis terbentuk melalui langkah-langkah seperti pemecahan masalah secara logis, pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta generalisasi konsep atau contoh saat menyelesaikan masalah. Meskipun langkah-langkah berpikir intuitif tidak selalu dapat dirumuskan secara pasti, tetapi merupakan operasi yang didasarkan pada persepsi atau pendapat implisit terhadap masalah yang dihadapi (Mardiyah Sipahutar, 2019). Burton mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika intuisi telah diabaikan (Jatisunda & Nahdi, 2019). Pengalaman peneliti saat mengikuti Program Asistensi Mengajar di sekolah yang juga akan menjadi tempat penelitian menunjukkan bahwa beberapa bahkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengaktifkan intuisi mereka saat menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir intuitif matematis siswa. Dengan demikian, mereka dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menangani berbagai permasalahan matematika yang kompleks.

Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan matematika yang membutuhkan penyelesaian cepat, kemampuan untuk menyelesaikannya dengan tepat menjadi kunci. Hal ini dapat dicapai melalui kombinasi pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam konteks tersebut. Jika siswa mengalami kesulitan, mereka cenderung mencari solusi dengan menggunakan metode perantara atau model, seperti gambar, grafik, atau catatan lainnya. Dengan pendekatan ini, mereka dapat menyelesaikan masalah secara intuitif dan efektif, membantu mereka dalam menemukan solusi dengan lebih mudah. (Siregar, 2016).

Konsep pembelajaran matematika di sekolah sering melibatkan pemahaman unsur-unsur dan perhitungan volume bangun ruang. Seringkali siswa menghadapi kesulitan ketika mereka menghadapi masalah matematika yang melibatkan materi yang belum mereka pelajari sebelumnya. Untuk mengatasi masalah ini dan mencegah kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, penting bagi siswa untuk dilatih dalam menggunakan keterampilan berpikir intuitif. Ini dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam berpikir serta kemampuan menalar, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengambil keputusan dan menemukan jawaban dengan cepat dan akurat. Dengan demikian, siswa dapat menghadapi berbagai macam permasalahan matematika dengan lebih percaya diri dan efektif. (Puspita et al., 2019). Setiap orang harus menggunakan intuisinya saat menyelesaikan soal. Kalau siswa tidak dapat berpikir secara intuitif, ia akan susah dalam menyelesaikan masalah.

(Indah, 2021) Pemecahan masalah matematika melibatkan aktivitas berpikir yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan jawaban. Beberapa siswa yang mahir dalam memecahkan masalah matematika sering menggunakan strategi cerdas dan memberikan jawaban yang singkat dan tepat, yang memerlukan kemampuan berpikir intuitif. Namun,

seringkali kesalahan dalam pengajaran di sekolah, terutama di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya, terjadi karena pengajaran yang cenderung menekankan teori daripada mendahulukan intuisi siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam materi bangun ruang. Akibatnya, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir intuitif yang diperlukan untuk memecahkan masalah matematika, yang kemudian berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa, di mana mereka sulit mencapai nilai standar atau KKM di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya.

Guru dapat mencapai pembelajaran bermakna dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran ini menjadi alat bantu yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti audiovisual, multimedia, atau interaktif, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan memotivasi, sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai pembelajaran yang bermakna. Menurut (Pratwi & Nugraheni, 2022) Sangat penting untuk mengembangkan media alat peraga karena media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka selama proses belajar-mengajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan bahwa guru akan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir intuitif matematika siswa. Salah satu langkah untuk mencapai hal tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif (Pratami, 2018). Media yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir intuitif siswa dalam penelitian ini adalah Media Ecofindmat. Dimana media yang merupakan website game teka-teki silang yang diyakini dapat membantu meningkatkan intuisi siswa.

Pembelajaran CAM (*Concept Attainment Model*) merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang menjanjikan peningkatan kemampuan berpikir intuitif matematis siswa secara signifikan. CAM merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu secara lebih mendalam (Agustina et al., 2016). Secara esensial, penerapan pembelajaran CAM mampu memicu keingintahuan siswa terhadap gambar-gambar contoh yang disajikan oleh guru. Gambar-gambar yang disajikan dengan cara yang menarik dapat menginspirasi ide-ide siswa yang kemudian dapat diungkapkan selama proses pembelajaran, membantu mereka dalam menyerap dan mengingat materi lebih baik. Penggunaan CAM tidak hanya mendalami pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman konseptual mereka terhadap pelajaran yang diberikan. Selama proses belajar, siswa menjadi mampu merumuskan kembali konsep-konsep yang dipelajari, menerapkannya dalam pemecahan masalah, mengasah kemampuan berpikir intuitif, mengembangkan kemandirian dalam belajar, serta menemukan pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur yang benar (Putri, 2017).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa CAM (Concept Attainment Model) adalah model pembelajaran yang berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan secara aktif melibatkan mereka dalam proses belajar. Selain itu, dalam penerapannya, siswa juga didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang mereka jalani.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono dalam (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang diterapkan pada sampel penelitian dan populasi penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel tertentu dengan menggunakan data numerik dari situasi nyata. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran CAM (*Concept Attainment Model*) dengan media Ecofindmat terhadap kemampuan berpikir intuitif matematis siswa. Selanjutnya, penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan berpikir intuitif matematis siswa berdasarkan data numerik yang dikumpulkan.

Desain penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan pola satu kelompok *pre-test* dan *post-test*. Menurut Arikunto pada (Hartanti, 2021) Desain penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (yang disebut *pre-test*) dan setelah pemberian perlakuan (yang disebut *post-test*). Sugiyono dalam (Melyza & Aguss, 2021) Penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Subjek penelitian, yang ditandai dengan X, akan menerima perlakuan khusus selama beberapa waktu. Dalam penelitian ini, subjek akan menerima perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran CAM (*Concept Attainment Model*) dengan media Ecofindmat.

Tabel 3.1 *Pre-test dan Post-test Group*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan :

X : Perlakuan dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran CAM (*Concept Attainment Model*) dengan media Ecofindmat.

O_1 : *Pre-test* (tes sebelum diberi perlakuan)

O_2 : *Post-test* (tes setelah diberi perlakuan)

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan suatu penelitian untuk mengumpulkan alat dan data yang diperlukan selama penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan kemampuan berpikir intuitif matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran *CAM (Concept Attainment Model)* dengan media Ecofindmat. Metode ini menggunakan soal *pre-test* dan *post-test*. Masing-masing tes terdiri dari 7 soal uraian. *Pre-test* dilakukan sebelum pembelajaran dan *post-test* dilakukan setelah diterapkannya pembelajaran *CAM (Concept Attainment Model)* dengan media Ecofindmat. Tes ini untuk dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir intuitif matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar.

b. Metode Observasi

Metode observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan adalah observasi pengaruh pembelajaran *CAM (Concept Attainment Model)* dengan media Ecofindmat yang diterapkan kepada siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali observasi sesuai dengan CP (capaian pembelajaran) pada materi bangun ruang.

c. Metode Angket Respon Siswa

Metode angket respon siswa adalah pendefinisian pengalaman siswa setelah kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan agar diperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran *CAM (Concept Attainment Model)* dengan media Ecofindmat. Metode ini menggunakan lembar angket dan diberikan setelah *post-test*. Angket respon siswa diberikan setelah proses pembelajaran berakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Penelitian

Sebelum pembelajaran, siswa terlebih dahulu dites dengan *pre-test* tentang materi bangun ruang sisi datar. Penelitian dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga, dan setelah penelitian selesai, dilakukan *post-test* pada materi yang sama. Tes berbentuk uraian dengan 4 butir soal, di mana skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Rincian skornya adalah soal nomor 1 dengan skor 25, soal nomor 2 dengan skor 10, soal nomor 3 dengan skor 30, dan soal nomor 4 dengan skor 35. Dalam penelitian ini, ada 25 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Tabel 4.8 menunjukkan data hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan *CAM (Concept Attainment Model)* dan media ecofindmat.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test*

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
-------	--------------	----------------

Tuntas (KKM \geq 75)	2	8%
Tidak Tuntas (KKM \leq 75)	23	92%
Total	25	100%

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Post-Test*

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas (KKM \geq 75)	22	88%
Tidak Tuntas (KKM \leq 75)	3	12%
Total	25	100%

Hasil nilai *pre-test* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai ketuntasan, dengan persentase ketidaktuntasan 92%. Sedangkan pada Tabel 2, rekapitulasi nilai *post-test* menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 22 siswa (88%) mencapai ketuntasan, sementara 3 siswa (12%) belum mencapai ketuntasan.

Tabel 3. Deskripsi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PRE-TEST	25	40	75	60,04	7,103	50,457
POST-TEST	25	70	85	77,00	3,014	9,083
Valid N (listwise)	25					

Tabel 3. menunjukkan data deskriptif dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil nilai *pre-test* meliputi nilai minimum 40, nilai maksimum 75, rata-rata (*mean*) 60.04, deviasi standar (*standart deviation*) 7.103, dan variasi (*variance*)

50.457. Untuk nilai *post-test*, hasilnya meliputi nilai minimum 70, nilai maksimum 85, rata-rata (*mean*) 77.00, deviasi standar (*standart deviation*) 3.014, dan variasi (*variance*) 9.083.

Berdasarkan 3, nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Surabaya adalah 60.04. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 92% atau sebanyak 23 siswa belum tuntas dalam penguasaan materi bangun ruang sisi datar. Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Surabaya adalah 77.00. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 88% atau sebanyak 22 siswa telah tuntas dalam penguasaan materi bangun ruang sisi datar, sementara 12% atau sebanyak 3 siswa belum tuntas dalam penguasaan materi bangun ruang sisi datar.

2. Data Aktivitas Siswa

Diperoleh rata-rata aktivitas siswa yang paling tinggi adalah siswa sedang terlibat dalam dialog intensif di dalam diskusi kelompok mereka sebesar 25.62% dan rata-rata yang terendah adalah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebesar 2.17%.

3. Data Angket Respon Siswa

Angket respon siswa pada pembelajaran matematika menggunakan *CAM (Concept Attainment Model)* dengan bantuan media *ecofindmat* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir intuitif matematis mereka. Angket terdiri dari enam pernyataan dengan skala likert empat pilihan: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan tersebut dirancang untuk menilai minat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan *CAM (Concept Attainment Model)* dan media *ecofindmat*. Angket diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan dan dibagi menjadi respon positif (SS dan S) serta respon negatif (TS dan STS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian dengan judul "Pengaruh *CAM (Concept Attainment Model)* dengan Media *Ecofindmat* terhadap Kemampuan Berpikir Intuitif Matematis" diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t nilai *post-test* $t_{hitung} = 127.743$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 24$ adalah 1.711 dan nilai *pre-test* $t_{hitung} = 42.262$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 24$ adalah 1.711. Dimana jika $t_{tabel} = 1.711 < t_{hitung} = 127.743$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. $t_{tabel} = 1.711 < t_{hitung} = 42.262$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar dengan pembelajaran *CAM (Concept Attainment Model)* berbantu Media Ecofindmat berpengaruh positif dan mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan pembelajaran *CAM (Concept Attainment Model)* berbantu Media Ecofindmat bahwa aktivitas siswa berpengaruh positif, dengan aktivitas siswa yang paling dominan adalah siswa berdiskusi dengan kelompok sebesar 25.62%.

Berdasarkan jumlah persentase respon positif, yaitu SS dan S adalah 92.68 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media dengan pembelajaran *CAM (Concept Attainment Model)* berbantu Media Ecofindmat mendapat respon sangat positif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam proses penelitian maupun penyusunan artikel, khususnya Universitas Muhammadiyah Surabaya atas dukungan yang diberikan serta SMP Muhammadiyah 3 Surabaya yang telah menyediakan tempat dan waktu untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Huzaifah, S., & Dayat, E. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pencapaian Konsep (Concept Attainment Model) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jamur Kelas X SMA Negeri 2 Inderalaya Utara. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, 3(2), 200–213.
- Hartanti, N. (2021). Pengaruh kecerdasan logis matematis dan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Indah, N. S. R. (2021). Profil berpikir intuitif siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemampuan berpikir logis siswa. *PYTHAGORAS: JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 10(2), 208–218.
- Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2019). Peran Mathematical Intuition dalam Pembelajaran Matematika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(2), 12–24.
- MARDIYAH SIPAHUTAR, A. (2019). *PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR*

KRITIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 3 SIBABANGUN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN METAKOGNISI DAN INQUIRI. UNIMED.

- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
- Pratami, R. K. V. M., Pratiwi, D. D., & Muhassin, M. (2018). Pengembangan media pembelajaran matematika berbantu adobe flash melalui etnomatematika pada rumah adat Lampung. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 59–72.
- Pratwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia di SD/MI. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1479–1490.
- Puspita, W. A., Darmawan, P., & Prayekti, N. (2019). Berpikir Intuitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Keliling. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), 25–30.
- Putri, D. P. (2017). Model pembelajaran concept attainment dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 97–130.
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63–78.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Sani, B. (2016). Perbandingan kemampuan siswa berpikir reflektif dengan siswa berpikir intuitif di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 63–76.
- Siregar, J. A. (2016). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN INTUISI MATEMATIS SISWA SMP BUDI MURNI 3 MEDAN. UNIMED.*
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.